



Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1

Dwi Rahma Lestari^{1*}, Agung Listiadi²

¹Universitas Negeri Surabaya, dwi.17080304051@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 1 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan responden sejumlah 112 mahasiswa. Teknik pengambilan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan antara lain: (1) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan pada hasil belajar (2) Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (3) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. (4) Lingkungan keluarga berpengaruh langsung secara signifikan terhadap motivasi belajar. (5) Kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. (6) Motivasi belajar tidak mampu memediasi hubungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah. (7) Motivasi belajar mampu memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah.

Kata Kunci: Hasil belajar; motivasi belajar, lingkungan keluarga; kemandirian belajar

Abstract

This research aims to analyze the effect of learning motivation as a mediation variable between family environment and independent learning on intermediate Financial Accounting I learning Outcomes. This study uses quantitative approach. The sampling techniques using purposive sampling so that 112 students were obtained as respondents. Data collection techniques through questionnaires and documentation. Data were analyzed using classical assumption test, regression analysis, path analysis and sobel test. The findings in this study show that (1) family environment have significant direct impact on intermediate Financial Accounting learning Outcomes. (2) Independent learning have significant direct impact on intermediate Financial Accounting learning Outcomes. (3) learning motivation have significant direct impact on intermediate Financial Accounting learning Outcomes. (4) family environment have significant direct impact on learning motivation. (5) Independent learning have significant direct impact on learning motivation. (6) Learning motivation cannot mediate family environment on intermediate Financial Accounting learning Outcomes. (7) Learning motivation mediate independent learning on intermediate Financial Accounting learning Outcomes.

Keywords: Learning outcomes, family environment, independent learning, motivation to learn

*Corresponding author: dwi.17080304051@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Dasar bagi kemajuan peradaban adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga nantinya bisa bersaing di kancah global. Melalui pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat melatih individu untuk bersikap dan berpikir kritis sehingga mampu menghadapi segala permasalahan dalam hidup (Indawati, 2018). Fenomena munculnya pandemi covid-19 yang melanda dunia, menimbulkan dampak perubahan bagi berbagai aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan. Adanya pandemi menyebabkan timbulnya kebijakan pemerintah indonesia terhadap pendidikan melalui surat edaran kemendikbud No. 4 tahun 2020 untuk pemberlakuan kegiatan pembelajaran dari rumah secara daring guna menekan

penyebaran Covid-19. Hal ini tentunya menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan sekolah maupun perguruan tinggi karena kebijakan ini berlaku untuk seluruh siswa hingga mahasiswa.

Riset yang dilaksanakan oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah D.I Yogyakarta terhadap siswa dan mahasiswa memperoleh hasil bahwa pembelajaran daring dari rumah dirasa tidak efektif oleh 35,1% responden dan 63% responden juga merasa tidak dapat memahami materi pelajaran maupun perkuliahan yang dilaksanakan secara daring (Alyaum, 2020). Meskipun dirasa kurang efektif, kebijakan pembelajaran daring harus tetap dilakukan di tengah pandemi covid-19. Seperti halnya di Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang melaksanakan seluruh kegiatan perkuliahan secara daring. Akuntansi Keuangan Menengah 1 (AKM 1) menjadi salah satu jenis matakuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa secara daring. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 56 mahasiswa PAK 2019 terdapat 40 mahasiswa yang memperoleh nilai B dan B+ pada mata kuliah AKM 1 atau sebanyak 71,4 %. Kemudian, tidak sedikit mahasiswa yang beranggapan bahwa AKM 1 merupakan mata kuliah yang cukup sulit dipahami secara daring sehingga masih terdapat beberapa materi yang belum mereka pahami dan kuasai yang berakibat pada kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh. Campbell et al., (2013) mengungkapkan bahwa hasil belajar AKM 1 dapat dijadikan sebagai parameter yang baik untuk menilai tingkat pemahaman akuntansi siswa dan dapat dijadikan sebagai prediktor yang menentukan kesuksesan mahasiswa dalam akuntansi.

Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar (Parni & Listiadi, 2020). Kamilah (2014) menyatakan penilaian berupa angka terhadap penguasaan siswa setelah melakukan proses pembelajaran disebut hasil belajar. Hasil belajar dikatakan optimal apabila pelajar mampu memahami materi, memiliki keterampilan dan perilaku positif setelah selesai mengikuti proses pembelajaran seperti yang diharapkan oleh penyelenggaraan pendidikan (Listiadi, 2021). Penelitian Carrington (2012) mengungkapkan bahwa AKM 1 menjadi salah satu mata kuliah dasar level pertama yang keberhasilannya ketika menempuh kuliah tersebut menjadi penentu berhasil atau tidaknya mahasiswa akuntansi dalam menempuh mata kuliah level selanjutnya. Mendapatkan hasil belajar yang optimal menjadi penting agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan pada mata kuliah selanjutnya. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010). Pada riset ini faktor yang diduga berkontribusi menentukan hasil belajar yaitu lingkungan keluarga, kemandirian belajar dan motivasi belajar.

Lingkungan keluarga menjadi faktor yang memiliki peran penting pada perkembangan anak, seperti halnya pada keberhasilan belajar anak (Rachmah et al., 2019). Hal ini dikarenakan anak mendapatkan pendidikan awal atau utama yaitu dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi salah satu komponen sosial yang sering berinteraksi langsung dengan mahasiswa di tengah situasi pandemi saat ini. Oleh karenanya, lingkungan keluarga diduga mempunyai andil yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Slameto (2010:60-64) menuturkan bahwa lingkungan keluarga ikut serta mempengaruhi motivasi dan keberhasilan belajar anak melalui bagaimana cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar anggota keluarga, perhatian orang tua, suasana atau keadaan rumah dan latar belakang kebudayaan. Keluarga dapat membantu peningkatan motivasi serta hasil belajar mahasiswa dengan cara menciptakan kondisi situasi rumah yang aman dan nyaman sehingga siswa dapat fokus melakukan kegiatan belajar. Penelitian yang dilakukan (Chulsum, 2017) dan (Rachmah et al., 2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berdampak pada hasil belajar secara signifikan, semakin positifnya lingkungan keluarga mahasiswa maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin baik pula. Sedangkan hasil penelitian Rahayu & Trisnawati (2021) menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada hasil belajar. Seperti halnya penelitian oleh Mwebu et al., (2020) yang menunjukkan bahwa sosial ekonomi keluarga tidak berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar.

Faktor selanjutnya yang diduga memiliki dampak pada hasil belajar yaitu kemandirian belajar. Aktivitas yang dijalankan atas kehendak sendiri untuk belajar disebut kemandirian belajar. Santoso (2021) menjelaskan kemandirian belajar adalah perilaku mahasiswa yang dilandasi dengan rasa percaya diri dan mampu menangani beragam masalah dengan inisiatif sendiri dalam kegiatan belajar tanpa ketergantungan pada orang lain. Menurut Ranti et al., (2017) menyatakan kemandirian belajar tidak akan terwujud jika pelajar tidak memiliki rasa tanggungjawab, kurangnya kesadaran belajar, ketidakmampuan mengontrol dan mengevaluasi dirinya dalam hal belajar. Tingginya kemandirian belajar diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa. Penelitian Wulandari &

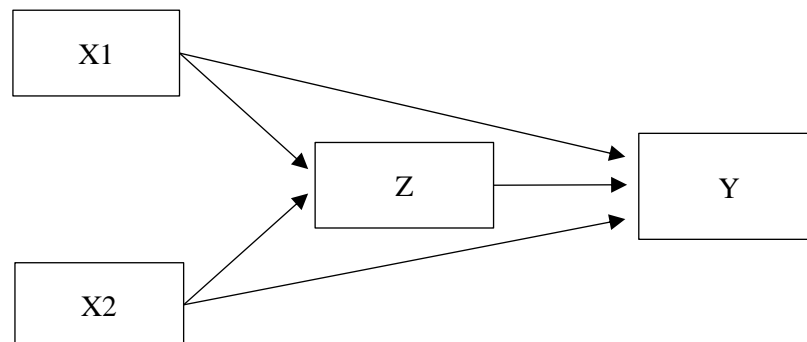
Listiadi (2017) menghasilkan bahwa kemandirian belajar berkontribusi signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar AKM 1. Sebaliknya, penelitian oleh Suhendri (2011) dan Ranti et al., (2017) menunjukkan bahwa tidak adanya kontribusi signifikan yang diberikan kemandirian belajar pada hasil belajar.

Selain kemandirian belajar, keberhasilan proses belajar juga ditentukan oleh motivasi belajar. Menurut Uno (2016:10) Motivasi adalah dorongan yang menjadikan individu mengadakan perubahan tingkah laku guna meraih tujuan yang akan dicapai. Motivasi belajar disebut sebagai daya pendorong dalam diri seseorang yang menentukan dan mengarahkan keberlangsungan pada aktivitas pembelajaran sehingga menjadi penentu tercapainya tujuan yang dikehendaki mahasiswa (Agustina & Kurniawan, 2020). Motivasi akan mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, apabila siswa bermotivasi rendah maka kemauannya untuk belajarnya juga akan rendah namun jika motivasi belajarnya tinggi mahasiswa akan memiliki kemauan yang baik dan aktif dalam kegiatan belajar. Pentingnya peran motivasi dalam belajar menarik peneliti menjadikan motivasi sebagai variabel yang diduga dapat mediasi hubungan lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dengan hasil belajar AKM 1. Penelitian Sugiyanto et al., (2020); Nasrah (2020) dan jurnal internasional oleh Rafiola et al., (2020) menunjukkan motivasi belajar pengaruhnya signifikan terhadap hasil belajar. Sesuai riset oleh Rachmah et al., (2019) yang menerangkan hasil bahwa motivasi dapat dijadikan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar. Sementara penelitian Indawati (2018) menghasilkan hasil berbeda yaitu ketidakmampuan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar. Selanjutnya, riset oleh Sari & Zamroni (2019) menunjukkan kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi melalui motivasi. Namun sebaliknya, jurnal internasional oleh Solichin et al., (2021) menghasilkan penelitian bahwa motivasi belajar tidak mampu memediasi hubungan *self regulated learning* dengan hasil belajar.

Berlandaskan latar belakang yang dipaparkan dan adanya *gap research* pada penelitian terdahulu, menarik peneliti melangsungkan riset dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar AKM 1. (2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar AKM 1. (3) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar AKM 1. (4) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. (5) Pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar. (6) Peran motivasi belajar dalam memediasi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar AKM 1. (7) Peran motivasi belajar dalam memediasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar AKM 1.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:23) penelitian kuantitatif yaitu metode riset yang penyajian datanya berupa numerik dan memakai analisis statistik dengan maksud menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kontribusi dua variabel independen dengan dependen yaitu Lingkungan Keluarga (X1), Kemandirian Belajar (X2) dengan variabel dependen Hasil Belajar AKM 1 (Y) melalui mediasi variabel Motivasi Belajar. Berikut merupakan rancangan riset yang hendak dilaksanakan:



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi dalam riset ini yaitu seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya tahun ajaran 2021/2022 yang masih aktif. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dengan kualifikasi mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah AKM 1 secara daring.

Berdasarkan kualifikasi yang telah ditentukan didapatkan sampel sejumlah 112 responden. Metode pengumpulan data melalui sumber data primer berupa kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden secara online dan sumber data sekunder berupa daftar nilai akhir mata kuliah AKM 1 mahasiswa yang diperoleh dari TU Jurusan. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu berjenis kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban yang disediakan berupa skala likert dengan lima pilihan jawaban mulai dari pernyataan sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Sugiyono, 2016:93). Sebelum diberikan kepada responden, kuesioner di uji cobakan terlebih dahulu melalui mahasiswa di luar sampel. Data yang didapatkan selanjutnya diolah dengan bantuan program SPSS Versi 25. Teknik analisis data yang hendak dipakai yakni berupa uji instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis jalur dan analisis sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 mahasiswa diluar sampel dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas seluruh instrumen sebelum disebarakan kepada sampel penelitian. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS 25 menunjukkan hasil bahwa seluruh item pernyataan disimpulkan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) serta dinyatakan reliabel karena hasil menunjukkan tiap-tiap variabel mendapatkan taraf *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ yang bermakna kuesioner layak dipergunakan dalam penelitian.

Pada riset ini, uji asumsi klasik yang dipergunakan mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan linieritas. Hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov memperoleh hasil taraf Asymp. Sig yaitu 0,200 yang bermakna tidak kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan distribusi datanya bersifat normal. Uji multikolinieritas didasarkan pada tabel *coefficients* yang menunjukkan antar variabel bebas nilai tolerancenya $> 0,10$ dan taraf VIF < 10 maka dinyatakan multikolinieritas tidak terjadi dalam riset ini. Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diperoleh signifikansi variabel X_1 sebesar $0,80 > 0,05$, variabel X_2 menunjukkan signifikansi $0,520 > 0,05$ dan variabel Z menunjukkan taraf *sig.* $0,101 > 0,05$ maka diartikan heteroskedastisitas tidak terjadi pada riset ini. Uji autokorelasi dilaksanakan dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) yaitu sebesar (2,205) lebih besar dari Du (1,7472) kecil dari 2,2528 (4-Du) maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi. Kemudian uji linearitas didasarkan pada nilai *sig. Deviation from linearity* yaitu variabel X_1 diperoleh sebesar $0,052 > 0,05$, variabel X_2 senilai $0,677 > 0,05$, variabel Z senilai $0,260 > 0,05$ sehingga bermakna hubungan linear dimiliki seluruh variabel bebas dan terikat.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilaksanakan dengan analisis regresi, analisis jalur dan uji sobel menggunakan software SPSS versi 25 berlandaskan tingkat kepercayaan 5%, jika taraf *sig.* lebih kecil dari 0,05 maka bermakna hipotesis diterima. Berikut hasil analisis regresi yang didapatkan:

Tabel 1.
Analisis Regresi Model 1 dan II

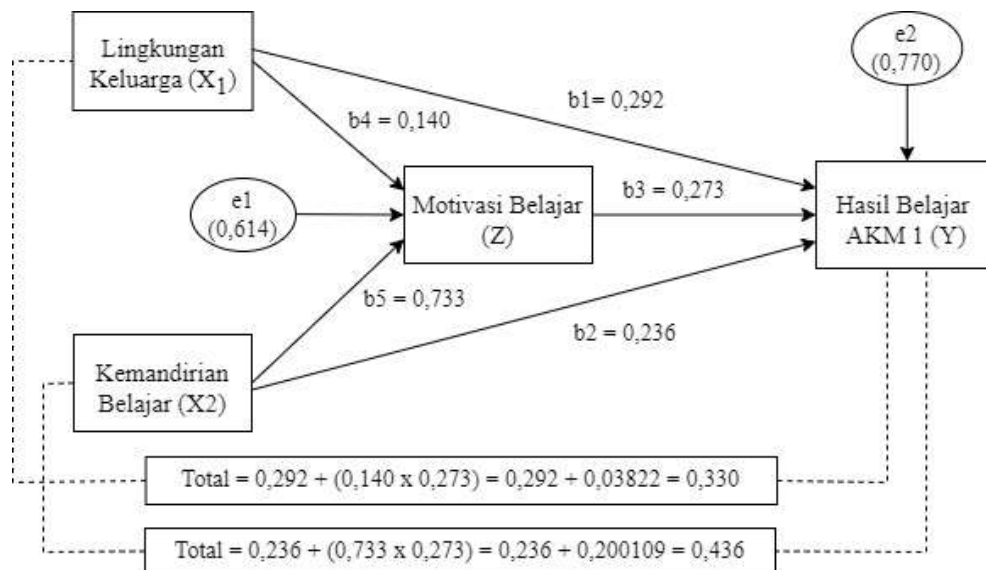
		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.443	3.389		3.082	.003
	Lingkungan Keluarga	.111	.049	.140	2.265	.026
	Kemandirian Belajar	.547	.046	.733	11.832	.000
Dependent Variable: Motivasi Belajar						
1	(Constant)	5.154	.628		8.210	.000
	Lingkungan Keluarga	.033	.009	.292	3.695	.000
	Kemandirian Belajar	.025	.012	.236	2.021	.046
	Motivasi Belajar	.039	.017	.273	2.285	.024

Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil output persamaan I dengan variabel dependen motivasi belajar (Z) didapatkan nilai *sig.* X1 senilai $0,026 < 0,000$ sehingga diartikan H4 diterima yang berarti X1 terhadap Z pengaruhnya positif dan signifikan. Kemudian hubungan X2 terhadap Z didapatkan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ sehingga H5 diterima yang berarti pengaruhnya kemandirian belajar (X2) dengan motivasi belajar (Z) positif dan signifikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil output persamaan II dengan variabel dependen hasil belajar (Y) diketahui taraf signifikansi X1 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, X2 sebesar $0,046 < 0,05$ dan Z sebesar $0,024 < 0,05$ karena tiap-tiap variabel mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga diartikan X1, X2 dan Z secara parsial pengaruhnya signifikan terhadap Y sehingga disimpulkan H1, H2 dan H3 diterima.



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Gambar 2. Analisis Jalur

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat dari *Standardized Coefficients Beta* hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan pengaruh langsung X1 pada Y senilai 0,292, pengaruh tidak langsung melalui Z senilai 0,038 dan pengaruh total senilai 0,330. Perolehan pengaruh langsung X2 terhadap Y yaitu senilai 0,236, pengaruh tidak langsung melalui Z senilai 0,200 dan pengaruh total sebesar 0,436.

Selanjutnya, uji sobel dilakukan untuk melihat nilai signifikansi dari variabel mediasi. Hasil perhitungan uji sobel variabel X1 yang mendapatkan nilai $T_{hitung} 1,612 < 1,982$ dan nilai *sig.* $0,053 > 0,05$ sehingga H6 ditolak yang bermakna Z tidak mampu memediasi hubungan antara X1 dengan Y. Uji sobel pada variabel X2 memperoleh nilai T_{hitung} yaitu $2,253 > 1,982$ dan taraf *sig.* $0,012 < 0,05$ dengan demikian H7 diterima yang berarti variabel Z mampu memediasi pengaruh X2 terhadap Y.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar AKM 1 memperlihatkan taraf *sig.* $0,000 < 0,05$ serta nilai T_{hitung} (3,695) lebih besar dari T_{tabel} (1,982) yang berarti lingkungan keluarga memberikan dampak positif dan signifikan pada hasil belajar sehingga kesimpulannya H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil menggambarkan, jika semakin baik dan positif lingkungan keluarga maka akan terjadi peningkatan pula pada perolehan hasil belajar mahasiswa.

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan utama dalam pendidikan mahasiswa dan menjadi salah satu faktor eksternal yang peranannya penting dan ikut serta menentukan keberhasilan belajar mahasiswa terlebih saat proses pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah oleh mahasiswa. Lingkungan keluarga dapat mendukung keberhasilan belajar mahasiswa melalui bagaimana cara orang

tua mendidik dan memberi contoh dan teladan yang baik bagi anaknya. Selain itu, lingkungan keluarga dapat membantu keberhasilan belajar daring yang dilakukan dari rumah oleh mahasiswa dengan menciptakan suasana rumah yang kondusif (tidak bising) sehingga mahasiswa dapat fokus belajar, keadaan ekonomi keluarga yang baik atau stabil sehingga dapat memenuhi kebutuhan fasilitas belajar yang dibutuhkan mahasiswa serta saling menyemangati dan pengertian antar anggota keluarga mahasiswa.

Lingkungan belajar yang baik ikut serta meningkatkan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Sama seperti hasil penelitian oleh Chulsum (2017) yang membuktikan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga secara signifikan. Buruknya dukungan sosial keluarga yang dimiliki mahasiswa akan berdampak pada menurunnya perolehan hasil belajar dan sebaliknya (Rochmah & Kurniawan, 2020). Hasil serupa juga diungkapkan oleh Solichin et al., (2021) pada penelitiannya bahwa hasil belajar bisa dipengaruhi oleh dukungan sosial dari lingkungan keluarga.

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1

Merujuk analisis data yang telah diolah, kesimpulan yang didapatkan yaitu kemandirian belajar berpengaruh pada hasil belajar AKM 1. Hal tersebut terbukti dari perolehan T_{hitung} senilai 2.021 dengan taraf signifikansi $0,046 < 0,05$ atau 5% yang artinya H_0 ditolak dan diterimanya H_2 . Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif dan *significant* yang diberikan kemandirian belajar kepada hasil belajar. Jika terjadi peningkatan kemandirian belajar mahasiswa maka hasil belajar yang didapatkan mahasiswa semakin meningkat pula. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar yang dimiliki maka berpengaruh pada perolehan hasil belajar yang semakin menurun.

Kemandirian belajar akan timbul jika mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajarnya atas kehendaknya sendiri. Mahasiswa dengan kemandirian belajar tinggi mempunyai kecenderungan lebih baik dalam merencanakan aktivitas belajarnya, percaya pada kemampuan dirinya, disiplin dan bertanggungjawab dalam menjalankan kegiatan belajarnya sendiri dengan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Selain itu, mahasiswa akan lebih aktif berusaha secara maksimal dalam memanfaatkan kesempatan ketika pembelajaran, mampu mengendalikan dirinya terhadap kegiatan yang dilakukan serta dapat melakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Riset yang dilakukan oleh Wulandari & Listiadi (2017) mendukung penelitian ini dengan hasil antara kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar AKM 1 hubungannya positif dan signifikan. Sejalan dengan pernyataan Sari & Zamroni (2019) yang berpendapat bahwa ada hubungan positif yang diberikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Sehingga dapat dianalisis dengan adanya peningkatan kemandirian belajar mahasiswa maka dapat berdampak pula pada peningkatan hasil belajar dengan baik (Broadbent et al., 2021).

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1

Berlandaskan analisis data didapatkan nilai sig. $0,024 < 0,05$ atau 5% dan T_{hitung} yaitu $2.285 > 1,982$ sehingga bisa disimpulkan H_3 dengan bunyi “terdapat pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar AKM 1” diterima artinya kemandirian belajar terhadap hasil belajar pengaruhnya positif dan signifikan. Semakin meningkat kemandirian mahasiswa dalam belajar akan turut berkontribusi meningkatkan hasil belajar yang didapatkan mahasiswa dan kebalikannya, jika motivasi yang dimiliki semakin rendah maka akan berkontribusi juga pada penurunan hasil belajarnya. Motivasi belajar ikut andil dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan dalam kegiatan belajar, adanya motivasi akan mendorong mahasiswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga dapat meraih tujuan belajar yang dikehendakinya.

Penelitian Samir Abou El-Seoud et al., (2014) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang bermotivasi tinggi akan cenderung lebih aktif melaksanakan kegiatan menantang dalam belajar dan menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, ketekunan serta hasil belajar yang diperolehnya. Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar cenderung tidak bersemangat dan mudah bosan ketika melakukan aktivitas belajar. Selain itu, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa maka usaha yang dilakukan juga akan berkurang, tidak intens, mudah menyerah dan malas untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dapat berakibat pada perolehan hasil belajar yang kurang optimal. Sependapat dengan riset oleh Sugiyanto et al., (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif serta signifikan

diberikan variabel motivasi belajar pada hasil belajar (Rafiola et al., 2020). Hasil serupa juga diungkapkan Chulsum (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan motivasi dapat menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar seseorang, siswa yang memiliki motivasi tinggi maka hasil belajar yang didapatkan juga akan semakin meningkat pula.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji analisis data yang dilaksanakan membuktikan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kemandirian belajar yaitu senilai $0,026 < 0,05$ dan T_{hitung} senilai $2.265 > 1,982$ yang bermakna H_4 yang berbunyi “terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar AKM 1” diterima ditolaknya H_0 . Dengan demikian, lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif pada motivasi belajar mahasiswa sehingga semakin baik dan mendukung lingkungan keluarga maka motivasi mahasiswa untuk belajar juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga buruk maka motivasi belajar akan semakin buruk pula karena dua variabel ini mempunyai hubungan yang positif.

Partisipasi keluarga sangat diperlukan dalam mendukung dan membantu mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Perkembangan anak dalam belajar harus senantiasa diperhatikan oleh orang tua supaya kebutuhan dalam belajarnya terpenuhi dengan baik (Dwi et al., 2019). Kurangnya dukungan dan perhatian serta kasih sayang dari lingkungan keluarga dapat memicu berbagai masalah pada anak dan akan mempengaruhi perkembangan anak dari segi emosional maupun intelektual anak. Ketika proses belajar tidak jarang mahasiswa mengalami kesulitan dan kendala sehingga dapat berpengaruh pada penurunan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus tetap aktif dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa baik secara mental maupun material agar anak bisa lebih termotivasi dalam belajar dan fokus dalam mengatasi semua masalah atau hambatan yang dihadapi dalam belajar. Hasil ini didukung penelitian oleh Agustina & Kurniawan (2020) yang menyatakan motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Mahasiswa akan lebih termotivasi dalam belajar ketika mendapatkan dukungan positif dari keluarganya karena mahasiswa akan merasa dihargai dan diperhatikan. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Solichin et al., (2021) yaitu pengaruh positif signifikan diberikan oleh variabel dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar.

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Merujuk riset data yang dilakukan, diketahui kemandirian belajar memberikan dampak pada hasil belajar AKM 1 yang positif dan signifikan karena didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 11.832 dengan taraf sig. kurang dari 0,05 yaitu senilai 0,000. Sehingga H_5 yang berbunyi “terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar AKM 1” diterima dan ditolaknya H_0 . Penelitian ini menunjukkan temuan bahwa semakin meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa maka motivasi yang dimiliki untuk belajar juga akan meningkat dan sebaliknya jika kemandirian belajar mahasiswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin buruk. Hal serupa ditunjukkan pada penelitian Setiaji et al., (2021) bahwa kemandirian belajar memiliki kontribusi secara langsung sebesar 78.3% terhadap motivasi belajar.

Kemandirian belajar dapat di maknai dengan kebebasan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri sehingga dapat memahami serta mengatasi berbagai permasalahan yang ditemui saat belajar dengan baik (Arista et al., 2022). Melalui motivasi Mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi akan cenderung lebih aktif, giat belajar dan bertanggungjawab atas aktivitas belajarnya sendiri namun ketika mahasiswa tidak mempunyai kemandirian belajar akan cenderung malas-malasan, tidak mempunyai perencanaan dalam belajar, dan selalu menggantungkan diri pada orang lain sehingga hal ini dapat berdampak terhadap penurunan motivasi belajarnya. Selain itu Fitriani et al., (2020) memaparkan bahwa kemandirian serta motivasi yang tinggi dapat ditunjukkan mahasiswa melalui inisiatifnya dalam belajar serta strategi yang dimiliki. Hasil riset didukung oleh Triansari & Widayati (2019) yang membuktikan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar akuntansi hubungannya yaitu positif dan signifikan. Penelitian lain oleh (Khotimah & Wahjudi, 2021) juga mendapatkan hasil yang serupa bahwa pengaruh positif diberikan kemandirian belajar kepada motivasi belajar. Sehingga diperoleh kesimpulan mahasiswa dengan kemandirian belajar tinggi akan mempunyai motivasi yang tinggi pula dalam kegiatan belajar.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1 dengan mediasi motivasi belajar

Berdasarkan hasil riset data yang dilakukan, hasil pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar AKM 1 diperoleh nilai 0,292 atau 29,2%, sedangkan hubungan tidak langsung didapatkan nilai 0,033 sehingga diperoleh pengaruh total sebesar 0,325 atau 32,5%. Selanjutnya, uji sobel pada penelitian ini menunjukkan nilai T_{hitung} yaitu $1.612 < 1,982$ dan nilai $sig.$ $0,053 < 0,05$ dengan begitu H_6 ditolak yang artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar melalui mediasi motivasi belajar. Mahasiswa yang mempunyai lingkungan keluarga baik dan positif belum tentu mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula sehingga motivasi belajar tersebut tidak mampu memediasi hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar AKM 1.

Lingkungan keluarga mempunyai peran dalam mempengaruhi pendidikan anak, terlebih saat pandemi Covid-19 yang berimbas terjadinya perubahan pada proses pembelajaran dengan dilakukannya proses pembelajaran daring dari rumah. Lingkungan keluarga harus diciptakan sepositif mungkin guna menumbuhkan motivasi belajar agar keberhasilan belajar dapat tercapai dengan optimal (Daniel Hasibuan et al., 2020). Jika lingkungan keluarga mahasiswa sedang terdapat masalah dan dalam keadaan buruk maka akan mengganggu konsentrasinya ketika kegiatan belajar berlangsung sehingga berakibat pada menurunnya motivasi belajar yang kemudian bisa berimbas pada hasil belajar yang diperoleh. Seperti halnya, riset oleh Rahayu & Trisnawati (2021) yang memperoleh hasil hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa mampu dimediasi motivasi belajar. Namun berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana motivasi belajar tidak mampu menjadi variabel mediasi antara lingkungan keluarga dan hasil belajar AKM 1. Hal ini, disebabkan setiap mahasiswa mempunyai lingkungan keluarga yang tidak sama dan memiliki perbedaan faktor yang dapat memotivasinya untuk belajar.

Hasil ini didukung oleh penelitian Wulandhari (2021) yang membuktikan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh pada perolehan hasil belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19 dan sejalan dengan riset Rochmah & Kurniawan (2020) yang menghasilkan bahwa hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar yang didalamnya termasuk lingkungan keluarga tidak mampu dimediasi oleh motivasi belajar karena lingkungan belajar tidak mempengaruhi motivasi. Selain itu disebabkan adanya perbedaan motivasi masing-masing mahasiswa dan diduga terdapat variabel internal lain yang memediasi hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar seperti self efficacy (Tuhardjo et al., 2016).

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1 dengan mediasi motivasi belajar

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan, kemandirian belajar dengan hasil belajar AKM 1 mempunyai hubungan langsung senilai 0,236 atau 23,6% sedangkan hubungan tidak langsung melalui motivasi belajar senilai 0,200 atau 20% sehingga didapatkan pengaruh total sebesar 0,436. Pengaruh langsung yang diperoleh lebih besar dari pengaruh tidak langsung, namun berdasarkan uji sobel yang dilakukan memperoleh T_{hitung} senilai $2.0548 > 1,982$ serta taraf signifikansi 0,019 yang berarti H_7 diterima atau disimpulkan bahwa secara tidak langsung kemandirian belajar berpengaruh signifikan pada hasil belajar AKM 1 dengan mediasi motivasi belajar.

Jika mahasiswa mempunyai kemandirian belajar tinggi maka motivasi mahasiswa untuk belajar juga akan semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi perolehan hasil belajarnya dengan baik. Mahasiswa dapat dikatakan mempunyai kemandirian belajar jika mempunyai inisiatif belajar atas kehendaknya sendiri serta dapat bertanggung jawab menyelesaikan masalah dan kewajibannya sebagai mahasiswa dalam belajar (Fitriasari et al., 2018). Selain itu, adanya kemandirian dalam belajar yang tinggi menunjukkan mahasiswa memiliki tingkat ketergantungan pada orang lain yang rendah, rasa percaya dirinya yang tinggi dan mampu mengevaluasi hasil belajarnya sendiri dengan begitu akan memotivasi mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar yang kemudian akan berkontribusi positif pada perolehan hasil belajar yang bagus serta optimal. Selaras dengan penelitian Rafiola et al (2020) yang menyatakan adanya hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar. Hal ini berbeda dengan hasil riset Khotimah & Wahjudi (2021) bahwa motivasi belajar bukanlah variabel yang dapat

memediasi hubungan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa dikarenakan kecenderungan mahasiswa yang bergantung hanya kepada materi dosen dan kesulitan mahasiswa dalam memahami materi tanpa bantuan dari dosen.

Hasil penelitian ini didukung oleh riset Sari & Zamroni (2019) dan Wulandari & Listiadi (2017) yang menunjukkan hasil adanya hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi melalui mediasi motivasi belajar (Sugiyanto et al., 2020). Semakin rendah kemandirian mahasiswa dalam belajar akan menurunkan motivasinya untuk belajar (Broadbent et al., 2021), sehingga dengan adanya motivasi belajar yang rendah tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil belajar yang kurang optimal dan begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil riset yang dilaksanakan, maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: (1) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan positif pada hasil belajar AKM 1. (2) Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar AKM 1. (3) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar AKM 1. (4) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. (5) Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. (6) Motivasi belajar tidak dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar AKM 1. (7) Motivasi belajar dapat menjadi variabel yang mampu memediasi hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar AKM 1. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, peneliti memberikan usulan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya untuk melakukan penambahan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas serta melakukan penambahan faktor lain yang diprediksi mampu meningkatkan hasil belajar seperti kebiasaan belajar (Arisanti & Hakim, 2019), self efficacy (Tuhardjo et al., 2016), fasilitas belajar (Listiadi, 2021) dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5 (2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Alyaum, N. M. (2020). Riset: Pelajar Merasa Belajar di Rumah Tidak Efektif. *Ibtimes.Id*. <https://ibtimes.id/riset-pelajar-merasa-belajar-di-rumah-tidak-efektif/>
- Arisanti, D. A., & Hakim, L. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Regulasi Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Biaya Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 07 (3), 378–382. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30677%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/download/30677/27937%0Ahttps://lens.org/147-784-145-123-597>
- Arista, M., Sadjarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7334–7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>
- Broadbent, J., Sharman, S., Panadero, E., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2021). How does self-regulated learning influence formative assessment and summative grade? Comparing online and blended learners. *Internet and Higher Education*, 50 (April), 100805. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2021.100805>
- Campbell, A., Choo, F., Lindsay, D. H., & Tan, K. B. (2013). Accounting Student Characteristics From 2005–2010 Archival Transcript Data. *Journal of Education for Business*, 88 (2), 70–75. <https://doi.org/10.1080/08832323.2011.641610>
- Carrington, L. G. (2012). The Impact Of The Principles Of Accounting Experience On Student Preparation For Intermediate Accounting. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 5 (4), 473–482. <https://doi.org/10.19030/ajbe.v5i4.7126>
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5 (1), 5. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20>

- Daniel Hasibuan, M. T., Mendrofa, H. K., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 3 (2), 387–393. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.65>
- Dwi, E., Muhsin, & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (1), 302–317.
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5 (6), 828. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Fitriasari, P., Tanzimah, T., & Sari, N. (2018). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning pada Mata Kuliah Metode Numerik. *Jurnal Elemen*, 4 (1), 1. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i1.439>
- Indawati, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015. 6 (3), 327–335. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/25605>
- Khotimah, N. V. K., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9 (2), 280–291. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p280-291>
- Listiadi, A. (2021). the Role of Learning Motivation in Mediating Learning Outcomes. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 11 (2), 98–105. <http://tojned.net/journals/tojned/articles/v11i02/v11i02-06.pdf>
- Mwebu, G., Sakalama, G., & Kwangda, K. (2020). The Influence of Family Socio-Economic, Learning Motivation and Learning Independency on Student Learning Outcomes. *Journal Educational Verkenning*, 1 (2), 26–30.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3 (2), 207–213.
- Parni, & Listiadi, A. (2020). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas, dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13 (2), 1–11.
- Rachmah, L. L., Sunaryanto, S., & Yuniastuti, Y. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4 (9), 1168. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12701>
- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15 (8), 71–82. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 212–224.
- Ranti, M. G., Trisna, B. N., Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. 3 (1), 75–83.
- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2020). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi di masa pandemi covid 19. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 68–83. <https://doi.org/10.3360/ejpe.v10i1.6364>
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students' motivation: A research study on the effect of e-learning on higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9 (4), 20–26. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- Santoso, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa FEB Institut Asia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14 (1), 2021. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/17297>

- Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9 (2), 141–150. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24776>
- Setiaji, K., Muktiningsih, S., & Farliana, N. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Diintervening Motivasi Belajar E-learning Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4 (1), 56. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.16252>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Solichin, M. M., Muhlis, A., & Ferdiant, A. G. (2021). Learning motivation as intervening in the influence of social support and self regulated learning on learning outcome. *International Journal of Instruction*, 14 (3), 945–964. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14355a>
- Sugiyanto, Badaruddin, M., Herpratiwi, Untung, S., & Sabarudin. (2020). The influence of learning motivation on the learning outcomes of vocational students at lampung university. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29 (5), 133–140.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suhendri, H. (2011). *Pengaruh kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika*. 1 (1), 29–39.
- Triansari, N., & Widayati, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17 (2), 101–116. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28697>
- Tuhardjo, T., Juliardi, D., & Arief Rafsanjani, M. (2016). The Effect of Learning Effectiveness and Self-Efficacy on Intermediate Financial Accounting I Learning outcome. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 21 (09), 01–09. <https://doi.org/10.9790/0837-2109080109>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wulandari, D., & Listiadi, A. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Matematika Ekonomi, Pemahaman Pengantar Akuntansi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Universitas Negeri Surabaya*, 1–7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Wulandhari, Y. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *JOMIS (Jurnal of Midwifery Science)*, 5 (2), 106–115.